

## PENGGUNAAN CERITA RAKYAT “SI PAHIT LIDAH” SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA INDONESIA DI SMA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Siti Salamah,  
Universitas Sebelas Maret, [sitisalamah1301@gmail.com](mailto:sitisalamah1301@gmail.com)

### ABSTRACT

Listening activity is a skill that needs to be achieved in the Independent Curriculum in the Senior High School (SMA) education unit. One of the achievements of the listening element aims to enable students to have listening skills which include analyzing and interpreting information from various types of audio visual (fictional or non-fiction) and aural texts, as well as reviewing and testing the topic information heard based on facts. This study aims to analyze the role of story-based learning materials "Si Pahit Lidah" on the listening skills of high school students. This study uses the method used is qualitative accompanied by descriptive analytical methods. Producing the values contained in the story "Si Pahit Lidah" in the form of moral values, educational values, religious values, and cultural values as well as the role of stimulating listening motivation, increasing the ability to analyze and interpret information, develop information exploration abilities, and improve evaluation abilities.

**Key Words** : *Listening, Folklore, Freedom Curriculum.*

### ABSTRAK

Kegiatan menyimak merupakan keterampilan yang perlu dicapai dalam Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu capaian elemen menyimak bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang meliputi menganalisis dan memaknai informasi dari beragam jenis teks audio-visual (fiksi ataupun nonfiksi) dan aural, serta meninjau dan menguji informasi topik yang didengar berdasarkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran materi pembelajaran berbasis cerita "Si Pahit Lidah" terhadap keterampilan menyimak peserta didik SMA. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan disertai metode deskriptif analitis. Menghasilkan nilai-nilai yang termuat dari cerita “Si Pahit Lidah” berupa nilai-nilai moral, pendidikan, religius, dan nilai budaya serta peran untuk merangsang motivasi menyimak, meningkatkan kemampuan analisis dan pemaknaan informasi, mengembangkan kemampuan eksplorasi informasi, dan meningkatkan kemampuan evaluasi.

**Kata Kunci** : *Menyimak, Cerita Rakyat, Kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Terdapat empat elemen capaian yang ada di pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang lisan dengan sikap baik untuk menerima informasi, menangkap pesan dan memaknai komunikasi yang disampaikan oleh mitra tutur. Pada Kurikulum Merdeka satuan pendidikan SMA terdapat enam fase elemen menyimak. Capaian elemen menyimak pada fase D ialah peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang meliputi menganalisis dan memaknai informasi dari berbagai jenis teks audiovisual (nonfiksi dan fiksi) dan aural, serta mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi topik aktual yang didengar.

Dari berbagai kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, salah satunya adalah mengidentifikasi karakteristik dan menganalisis nilai-nilai dan kebahasaan pada cerita rakyat (Sumiati, 2020). Cerita rakyat yaitu cerita yang bersumber dari masyarakat daerah dan tumbuh di dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sehingga menjadi identitas atau ciri khas setiap daerah dengan keberagaman dan sejarah yang kaya di setiap negara. Melalui cerita rakyat, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan secara tidak langsung mempelajari nilai-nilai pendidikan dari cerita tersebut.

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam cerita rakyat dengan keunikannya tersendiri. Salah satunya yaitu cerita yang berasal dari daerah Sumatra Selatan yang terkenal dengan julukan “Si Pahit Lidah”. Cerita rakyat ini mengisahkan Pangeran Serunting yang iri terhadap kekayaan adik iparnya lalu menantanginya berkelahi. Akan tetapi, berkat diketahuinya kelemahan Serunting yang diperoleh dari istri Serunting, sang adik ipar pun dapat mengalahkan Serunting. Setelah meninggalkan desa, Serunting bertapa dan mendapat kesaktian mampu mengutuk seseorang dari kata-kata yang diucapkannya. Serunting kembali ke desa lalu mengutuk sehelai rambut istri yang tak bisa memiliki anak menjadi bayi, namun kemudian ia berubah menjadi pribadi yang baik dan hidup damai dengan julukan "Si Pahit Lidah" (Samsuni, 2023).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah suatu metode pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan suatu objek atau objek penelitian (Arikunto, 2010). Di sisi lain, penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada hasilnya, yang berarti hubungan antara bagian yang dianalisis akan menjadi jelas jika diamati dalam prosesnya (Meloeng, 1997).

Sumber data utama yang digunakan adalah teks cerita "Si Pahit Lidah". Teknik pengumpulan data melalui studi dan pencatatan literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi atau content (Jabrohim, 2012). Hasil analisis disajikan dengan teknik informal, yaitu merumuskan hasil analisis menggunakan kata-kata yang dideskripsikan sedemikian rupa agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam cerita "Si Pahit Lidah." Selain itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis peran materi pembelajaran berbasis cerita "Si Pahit Lidah" terhadap keterampilan menyimak peserta didik SMA.

## HASIL

Pembelajaran menyimak pada tingkat SMA menggunakan Cerita Rakyat sebagai asas atau media dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat bagi siswa. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui hasil analisis pembelajaran menyimak siswa, antara lain sebagai berikut :

No	Manfaat Menyimak Bagi Siswa	Penjelasan
1.	Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa	Pembelajaran menyimak membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan dalam cerita rakyat tersebut. Siswa akan belajar untuk mengidentifikasi dan memahami gagasan utama,

		detail, dan hubungan antar gagasan dalam bentuk audivisual.
2.	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Dalam pembelajaran menyimak, siswa diajarkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang mereka dengar. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.
3.	Meningkatkan kemampuan komunikasi	Melalui pembelajaran menyimak, siswa akan belajar untuk memahami dan merespons informasi secara efektif. Mereka akan belajar untuk menyampaikan pendapat, ide, dan argumen mereka dengan jelas dan terstruktur mengenai apa yang termuat dalam nilai-nilai cerita.
4.	Meningkatkan pemahaman berbahasa	Pembelajaran menyimak membantu siswa dalam memperkaya kosakata mereka, memahami struktur kalimat yang benar, dan meningkatkan pemahaman tata bahasa. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara.
5.	Meningkatkan pemahaman budaya	Melalui pembelajaran menyimak, siswa akan terpapar pada berbagai jenis teks, presentasi, atau materi yang mencakup berbagai aspek budaya. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya di dunia.
6.	Meningkatkan kemampuan	Pembelajaran menyimak membantu siswa dalam

	mengikuti instruksi	mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan efisien dan efektif.
7.	Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah	Dalam pembelajaran menyimak, siswa akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka dengar. Hal ini akan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

### A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita “Si Pahit Lidah”

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdasar Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkatan SMA, dimana pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan Menyimak dengan materi yang bersumber dari Cerita Rakyat ini, para siswa diharapkan mampu untuk berbahasa, berkomunikasi, berpikir kritis dan berfokus pada literasi yang dimuat dalam Cerita Rakyat tersebut. Peserta didik dapat menganalisis nilai pendidikan yang termuat untuk kemudian dapat dijadikan motivasi dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Berikut nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam Cerita Rakyat yang berjudul “Si Pahit Lidah” :

#### 1. Nilai Moral :

Dari cerita rakyat “Si Pahit Lidah” ini dapat diambil nilai moral untuk kehidupan sehari-hari yaitu : *“jangan mudah terpengaruh dan mudah menjadi manusia yang memiliki rasa iri dengki apalagi kepada saudara kandung sendiri. Karena dari rasa iri dengki ini lah yang dapat menimbulkan percikan*

*amarah serta memunculkan perpecahan bahkan perkelahian yang tidak diinginkan.”*

Hal ini digambarkan dalam peran Serunting yang iri dengan Aria Tebing yang berhasil mendapatkan tanaman Cendana Emas yang membuatnya menjadi kaya raya. Pesan moral dalam suatu cerita rakyat memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik dan beretika pada generasi muda agar dapat menjadi individu yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

## **2. Nilai Pendidikan :**

Dari cerita rakyat “Si Pahit Lidah” ini dapat diambil nilai pendidikan untuk kehidupan sehari-hari yaitu : *“dalam menginginkan sesuatu kita perlu usaha untuk mewujudkannya dan jangan bermalas-malasan jika ingin memperoleh keberhasilan tersebut. Tuhan akan membantu mewujudkan keinginan hamba-Nya jika kita terus berusaha dan berdoa.”*

Hal ini digambarkan dalam peran Serunting yang menuduh Aria Tebing, jika ia telah membalikan arah kayu sehingga ia berhasil mendapat tanaman cendana emas yang membuatnya kaya. Tuduhan itu dilakukan Serunting agar ia dapat merebut paksa tanaman cendana emas tersebut agar bisa menjadi kaya raya.

Pesan Pendidikan dalam sebuah cerita rakyat memiliki banyak fungsi dan manfaat yang dapat digunakan untuk para penikmat cerita tersebut, atau bahkan untuk pembelajaran peserta didik dalam dunia pendidikan sebagai contoh yang baik untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Melalui amanat yang disampaikan dalam cerita tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan bijaksana kepada para generasi muda.

## **3. Nilai Religius :**

Dari cerita rakyat “Si Pahit Lidah” ini dapat diambil nilai Religius untuk kehidupan sehari-hari yaitu : *“dalam menginginkan sesuatu hendaknya kita mohon perlindungan dan ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya kepada Tuhanlah manusia berserah diri dan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberi-Nya.”*

Hal ini digambarkan dalam peran Serunting yang pergi bertapa untuk menyembuhkan luka yang didapatinya dan dapat diberi pertolongan serta kelapangan hati oleh Tuhan dalam menempuh hidup yang lebih baik lagi dan kembali menjalani hidup dengan penuh kebaikan untuk menebus kesalahannya.

Pesan Religius dalam cerita rakyat memberikan banyak pelajaran yang dapat dipetik hikmahnya untuk kehidupan sehari-hari manusia, pesan ini biasanya berkaitan dengan kisah spiritual yang disampaikan tokoh dalam cerita melalui ungkapan ataupun gambaran perjalanan spiritual tokoh. Pesan religius mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan moralitas yang didasarkan pada ajaran agama yang dapat dijadikan sumber inspirasi dan pedoman bagi generasi muda.

#### **4. Nilai Budaya :**

Cerita rakyat “Si Pahit Lidah” ini dapat diambil nilai budaya untuk kehidupan sehari-hari yaitu : *“budaya tolong-menolong harus terus dilestarikan dalam kehidupan bersosial manusia, sebagai makhluk sosial kita harus saling bantu-membantu antar sesama, apalagi budaya gotong-royong adalah salah satu sikap yang diwariskan Indonesia sejak dahulu.”*

Hal ini digambarkan dalam peran Serunting, dimana setelah ia kembali seusai bertapa ia memperoleh kesaktian, dan dari kesaktian yang didapatnya ia pergunakan untuk membantu orang lain yaitu sepasang suami-istri yang menginginkan keturunan kemudian dengan kesaktiannya, mereka pun berhasil memperoleh anak dari sehelai rambut yang dikutuk oleh Serunting menjadi seorang bayi.

Pesan Budaya dalam cerita rakyat dapat memberi contoh teladan yang baik bagi para generasi muda terutama dalam hal yang berhubungan dengan kultur suatu bangsa. Pesan Budaya dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain.

### **B. Peran Materi Pembelajaran Berbasis Cerita “Si Pahit Lidah” Terhadap**

### **Keterampilan Menyimak Siswa SMA**

Selain memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter penerus bangsa, cerita "Si Pahit Lidah" juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Adapun, capaian elemen menyimak pada fase D ialah peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang meliputi menganalisis dan memaknai informasi dari beragam jenis teks audio-visual (fiksi ataupun nonfiksi) dan aural, serta meninjau dan menguji informasi topik yang didengar sesuai fakta (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Peran cerita rakyat "Si Pahit Lidah" keterampilan menyimak, diantaranya :

#### **1. Merangsang motivasi menyimak**

Motivasi merupakan salah satu kunci dari keberhasilan yang berkaitan erat dengan pribadi atau personalitas seseorang. Cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang menarik minat dan motivasi menyimak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2015), bahwa menyajikan cerita rakyat dapat menjadi contoh efektif dalam menstimulus siswa untuk menyimak estetis. Cerita rakyat "Si Pahit Lidah" mengandung unsur kebahasaan yang indah dengan penggunaan gaya bahasa dan penyajian karakter dan plot yang menarik.

#### **2. Meningkatkan kemampuan analisis dan pemaknaan informasi**

Cerita rakyat memiliki unsur intrinsik, yang terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, setting, dan amanat. Menurut Mufarikha & Darihastining (2022), menyimak cerita rakyat menunjang siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut. Pada cerita "Si Pahit Lidah" mengandung pesan dan nilai-nilai pendidikan. Siswa perlu melakukan pemaknaan terhadap cerita tersebut dengan mencari pesan dan nilai-nilai yang tersembunyi di dalamnya.

#### **3. Mengembangkan kemampuan eksplorasi informasi**

Cerita "Si Pahit Lidah" dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi informasi karena cerita tersebut menghadirkan beragam jenis teks (fiksi ataupun nonfiksi). Melalui cerita ini, siswa akan terbiasa dengan variasi teks dan gaya bahasa yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat



menggali dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Selain itu, cerita tersebut juga mengangkat topik-topik aktual yang menjadikan siswa dalam memperluas pemahaman mereka mengenai berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Meningkatkan kemampuan evaluasi**

Kemampuan evaluasi ditujukan dengan siswa dapat memberi argumentasi dan opini tentang materi cerita (Rahman, dkk, 2019). Menyimak cerita "Si Pahit Lidah" dapat melibatkan diskusi kelas yang melibatkan pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat merangsang pemikiran kritis dan evaluasi siswa terhadap cerita. Setelah dapat mengevaluasi materi, peserta didik memungkinkan dapat memasuki tahap akhir proses menyimak, yaitu tahap merespons atau menanggapi (Tarigan, 2008).

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa cerita "Si Pahit Lidah" dapat menjadi bagian materi pembelajaran SMA yang diwujudkan dalam bentuk media audiovisual. Media pembelajaran audiovisual dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk menyimak lebih cermat. Sebagaimana pendapat Ariyani & Rodiyana (2021), media audiovisual dapat menyajikan unsur suara dan gambar sekaligus dalam proses pembelajaran sehingga memiliki daya tarik yang sangat tinggi. Media audiovisual dapat direalisasikan dalam bentuk animasi yang sangat menarik di globalisasi ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam Penerapan Materi Pembelajaran Menyimak yang berdasar Kurikulum Merdeka Belajar dengan menggunakan Cerita Rakyat "Si Pahit Lidah" dalam Proses Pembelajaran Tingkat SMA. Dapat diperoleh hasil yaitu melalui keterampilan Menyimak ini peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk berbahasa, berkomunikasi, berpikir kritis dan berfokus pada literasi yang dimuat dalam Cerita Rakyat tersebut, dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai-nilai

pendidikan, moral, religius dan budaya. Selain itu peran materi pembelajaran yang berbasis cerita rakyat dalam keterampilan menyimak ini dapat membantu peserta didik dalam Merangsang motivasi menyimak, meningkatkan kemampuan analisis dan pemaknaan informasi, mengembangkan kemampuan eksplorasi informasi serta meningkatkan kemampuan evaluasi pesertadidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021, October). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 266-270.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F Untuk SD/MI/ Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Kemendikbud Ristek.
- Dahlia, Eva. (2017). Analisis Strukturisme dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat “Si Pahit Lidah”. *Jurnal As-Salam* 1 (2), 47-54
- Hasyim, I. Rahmatika, M. & Ziadatu, Z. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional SAGA :Sastra, Pedagogik, dan Bahasa*, 4 (1)
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masni, H. Diyani, P & Sainil, A. (2021). Nilai Moral Tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerita rakyat legenda “ Si Pahit Lidah” karya MB. Rahimsyah. *Aksara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2), 176-183
- Moleong, J Lexy. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mufarika., & Darihastining, Susi. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 30-53.
- Rahman., Widya, R N. & Yugafiati, R. (2019). *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*. Bandung : Alqaprint Jatinangor.
- Samsuni. (2023, Juni 24). Si Pahit Lidah. <http://ceritarakyatnusantara.com/id/folkore/287-Si-Pahit-Lidah#>
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.